

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk yang beragama Islam terbesar di dunia. Terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji kuota jama'ah haji Indonesia juga sangat besar. Dalam hal ini negara memberikan perhatian sangat besar terhadap penyelenggaraan ibadah haji karena banyaknya jama'ah haji yang semakin meningkat setiap tahunnya. Kebijakan mengenai penyelenggaraan ibadah haji dirumuskan oleh Direktur Jenderal Haji (Ditjen Haji) yang mempunyai tugas untuk merumuskan serta melaksanakan kebijakan dan standardisasi teknis di bidang penyelenggaraan haji dan pembinaan umrah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri. Demikian penyelenggaraan ibadah haji merupakan tugas Nasional yang menyangkut nama baik dan martabat bangsa Indonesia, karena itu harus memerlukan manajemen yang baik supaya tertib, aman dan nyaman (<http://haji.kemenag.go.id>).

Beragamnya hal-hal yang terkait dengan penyelenggaraan ibadah haji, menimbulkan permasalahan yang sangat kompleks dan sensitif, sehingga memerlukan penanganan dan pengelolaan penyelenggaraan ibadah haji secara maksimal. Bahkan pemerintah juga telah membuat beragam kebijakan dan aturan petunjuk operasional penyelenggaraan ibadah haji di daerah-daerah. Salah satunya Undang-undang No.13/2008

yang mengatur secara tegas manajemen pelayanan penyelenggaraan ibadah haji di tanah air.

Serangkaian penyelenggaraan ibadah haji melibatkan banyak pihak dan memerlukan rentang waktu yang panjang di dalam Negeri maupun di Arab Saudi, sehingga memerlukan kerjasama yang erat dan koordinasi yang dekat, manajemen yang baik dan penanganan yang cermat serta dukungan sumber daya manusia yang profesional dan amanah. Namun selama ini dalam penyelenggaraannya masih terdapat banyak masalah, mulai dari lemahnya sumber daya manusia (SDM) pembimbing maupun teknis pembimbingan dan kebijakan yang telah ditetapkan sejak pendaftaran, sampai dengan masalah penyediaan akomodasi seperti transportasi, penginapan, katering, keamanan, pelayanan kesehatan, penyelesaian dokumen dan paspor, pemvisaan serta penyiapan sumber daya pendukung dan pelaksana operasional haji (Depag RI, 2009: 1).

Profesionalisme pelaksanaan dan manajemen sumber daya manusia penyelenggara haji masih banyak menuai kritik pedas dari publik. Serangkaian masalah selalu muncul setiap tahunnya. Sementara pengelolaan manajemen haji dilakukan berulang-ulang dan terus menerus. Banyak pihak yang mempertanyakan prosedur operasional, petunjuk teknis, standar manajemen profesional sumber daya manusianya (SDM), hingga penjaminan mutu penyelenggaraan ibadah haji kepada pemerintah. Beberapa permasalahan yang muncul berulang kali mulai dari penetapan kuota haji yang sangat tergantung kepada penetapan dan penggunaan dana

jamaah haji, panjangnya antrian pemberangkatan jamaah haji, hingga terjadinya pembatalan keberangkatan jamaah haji yang telah menyelesaikan kewajiban pembayaran ibadah haji. Karut marut manajemen pelayanan haji seolah memberikan gambaran bahwa profesionalisme manajemen sumber daya manusia (MSDM) ibadah haji jauh dari yang diharapkan.

Penyempurnaan penyelenggaraan ibadah haji menjadi perhatian pemerintah. Setiap tahun pelayanan penyelenggaraan ibadah haji selalu ditingkatkan dengan petugas yang semakin profesional dan pelayanan prima (Syaukani, 2011:2). Meskipun Pemerintah terus meningkatkan pelayanan ibadah haji, namun banyak kalangan menilai bahwa penyelenggaraan haji dari tahun ke tahun masih menunjukkan berbagai kelemahan, mulai dari pendaftaran sampai pelaksanaannya di Arab Saudi. Kondisi ini sering menimbulkan kekecewaan masyarakat dan reaksi berbagai pihak. Selain itu, masih munculnya berbagai permasalahan dalam penyelenggaraan ibadah haji, diantaranya soal penundaan penerbangan, pemondokan jamaah haji yang masih jauh, dan adanya pelayanan akomodasi yang berbeda (Syaukani, 2011: 4).

Dinamika penyelenggaraan haji selalu menjadi topik pembicaraan hangat di kalangan masyarakat. Hal ini karena tuntutan publik di era reformasi dan keterbukaan, dan juga kenyataan bahwa haji bukan hanya rutinitas tahunan yang menjadi kewajiban umat Islam dalam menyempurnakan rukun Islam yang kelima. Tetapi lebih dari itu, perlu

ditingkatkan sistem dan mekanisme serta profesionalisme sumber daya manusia (SDM) penyelenggaraan haji itu sendiri. Dinamika tersebut sudah selayaknya ditanggapi secara proporsional oleh pemerintah atau lembaga terkait, untuk mencari solusi sehingga penyelenggaraan haji akan lebih profesional sesuai dengan harapan masyarakat. Sehubungan dengan hal itu, penyelenggaraan ibadah haji berkewajiban melaksanakan pembinaan, pelayanan dan perlindungan secara baik dengan menyediakan fasilitas dan kemudahan yang diperlukan oleh jamaah haji (Depag RI, 2002: 19-20).

Hampir semua lembaga (instansi) penyelenggara ibadah haji berupaya memiliki manajemen pengelolaan sumber daya manusia (SDM) yang profesional. Manajemen sumber daya manusia ini mempunyai kekhususan dibandingkan dengan manajemen secara umum atau sumber daya lainnya, karena yang dimanage manusia, sehingga kegagalan atau keberhasilan sumber daya manusia ini akan memiliki dampak sangat luas. Maka suatu lembaga (instansi) jika tidak mempunyai manajemen yang baik dan profesional maka jama'ah ibadah haji setiap tahunnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan calon jama'ah haji.

Mengacu pada permasalahan manajemen sumber daya manusia (MSDM), maka Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah yang merupakan lembaga (instansi) swasta yang bergerak di bidang penyelenggaraan ibadah haji sebagai mitra Kementerian Agama memiliki tujuan memberikan pelayanan dan pengabdian kepada masyarakat khusus bagi para calon tamu-tamu Allah dengan menyelenggarakan bimbingan

manasik secara teori dan praktek, baik di tanah air maupun di tanah suci, dengan prinsip ta'awun (sikap tolong menolong) dalam rangka tercapainya haji mabrur.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah merupakan salah satu lembaga yang sangat besar dan diakui kualitasnya di Kabupaten Kudus yang diminati sebagian besar masyarakat Kudus sebagai penyelenggara pengajian manasik atau bimbingan ibadah haji sampai di tanah suci bagi para calon jama'ah haji yang resmi mendapat ijin operasional dari pemerintah. Di bawah pengelolaan Yayasan Arwaniyyah keberadaan KBIH Arwaniyyah telah beroperasinal sejak tahun 1998 berkat dukungan serta partisipasi berbagai pihak. Sampai saat ini masih eksis dan sangat dibutuhkan masyarakat khususnya bagi para jamaah calon haji yang ingin mendapat bimbingan pengajian manasik secara lengkap, detail dan sekaligus dapat dibimbing sampai di tanah suci dengan harapan mendapatkan kemudahan, kelancaran, serta kenyamanan dalam melaksanakan ibadah haji (<http://kbih.arwaniyyah.com>)

Selain itu manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah memiliki sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan memiliki tingkat persaudaraan (solidaritas) yang tinggi antara pimpinan dan staf-staf, pengurus dengan pengurus, pengurus dengan masyarakat. Penyelenggaraan agenda dan persiapan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah dilakukan secara komprehensif, profesional, dan akuntabel, sehingga masyarakat khususnya

para jamaah haji merasakan kepuasan tersendiri dengan pelayanan manajemen sumber daya manusia yang ada di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah.

Mengacu pada kondisi manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus dan permasalahan yang terjadi dalam tingkat profesionalitas mulai dari penyelenggaraan, pengadaan, pengelolaan, pemeliharaan dan semuanya yang berkaitan dengan ibadah haji menjadi ketertarikan untuk mengungkap bagaimana konsep manajemen sumber daya manusia pembimbing dalam urusan haji dan bagaimana implementasi manajemen sumber daya manusia pembimbing ibadah haji. Selain itu, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam konteks meningkatkan kemampuan kualitas manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji dalam penyelenggaraan ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah:

1. Bagaimanakah konsep manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus?
2. Bagaimana implementasi manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus?

3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka tujuan umum penelitian ini ialah untuk memberikan masukan dan sumbangan dalam rangka evaluasi implementasi manajemen sumber daya manusia pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kudus.

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui konsep MSDM dalam meningkatkan kualitas pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus.
- b. Untuk mengetahui implementasi MSDM dalam meningkatkan kualitas pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan MSDM pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

- 1) Memberikan kontribusi ilmiah yang bersifat informatif-teoritik-pragmatis untuk menerapkan usaha-usaha pengembangan manajemen pada pembimbing haji.
 - 2) Diharapkan dapat memberikan manfaat untuk mengembangkan konsep pemikiran secara lebih logis, sistematis dan rasional dalam meneliti permasalahan terkait pengembangan teori MSDM dalam pembimbingan ibadah haji.
- b. Manfaat Praktis
- 1) Memberikan sumbangan agar dapat mengetahui MSDM yang dilakukan dalam pembimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kudus dalam upaya meningkatkan kualitas pembimbing ibadah haji.
 - 2) Sebagai pedoman atau acuan secara praktis di lapangan dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh peneliti lainnya.

1.4 Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan supaya skripsi ini dapat dipertanggungjawabkan validitasnya, menghindari kesan bahwa ada unsur *plagiatisme*, dan pertanggungjawaban validitasnya, maka berikut penulis sampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang telah disusun Adnin Mufattahah (2009): *Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji Pada Kelompok*

Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana penyelenggaraan manajemen penyelenggaraan ibadah haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdatul Ulama Kota Semarang. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, dengan pendekatan manajemen dakwah, sedangkan spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah: metode observasi, metode interview (wawancara) dan metode dokumentasi. Adapun metode analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yang bertujuan melukhiskan secara sistematis fakta dan karakteristik bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat dengan menggambarkan keadaan atau status fenomena. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama Kota Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di tanah air sampai di tanah suci hingga bimbingan di tanah air pasca ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolaannya. Hal itu terbukti, KBIH Nahdlatul Ulama Kota Semarang selalu membuat perencanaan di setiap kegiatan, baik bimbingan di tanah air maupun bimbingan di tanah suci. Perencanaan yang telah dibuat, tidak hanya sekedar perencanaan saja tetapi juga diaplikasikan atau diimplementasikan oleh panitia, sebagaimana terlihat adanya susunan panitia atau pejabat penyelenggaraan kegiatan dengan dilengkapi pembagian kerja disetiap

kegiatan. Fungsi pengawasan juga sudah diterapkan oleh panitia, hal itu terbukti adanya penilaian dan evaluasi di setiap pasca kegiatan terhadap program yang direncanakan dan diimplementasikan. Salah satu bentuk adanya evaluasi yang dilakukan oleh KBIH Nahdlatul Ulama Kota Semarang adalah KBIH Nahdlatul Ulama Kota Semarang selalu membuat laporan kegiatan kepada Departemen Agama Wilayah Jawa Tengah setelah ibadah haji selesai.

Kedua, skripsi dari Siti Suhartatik (2006): *Manajemen Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005*. Penelitian ini menguraikan tentang bagaimana penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, kemudian sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam penyelenggaraan manasik haji Departemen Agama Kota Semarang tahun 2003-2005, dan juga hambatan atau kendala apa yang dihadapi Departemen Agama Kota Semarang dalam melaksanakan manasik haji tahun 2003-2005. Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang penelitiannya lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif, dengan metode pengumpulan datanya melalui Data Kepustakaan (*Library Research*) dan Data Lapangan (*Field Research*) yang meliputi metode Dokumentasi, Observasi dan Wawancara. Pada penelitian ini metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode analisis kualitatif deskriptif deduktif dengan beracuan pada pola pikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini bahwa, di dalam pelaksanaan penyelenggaraan

bimbingan haji Departemen Agama Kota Semarang selalu memanfaatkan dan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen di antaranya *Planing, Organizing, Actuating dan Controlling* agar dapat mempermudah dalam pelayanan bimbingan pada jamaah. Meskipun fungsi-fungsi manajemen telah diterapkan dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan hambatan atau kendala selama proses bimbingan manasik haji. Adapun masalah yang sering muncul adalah dalam hal pengelompokan kelompok bimbingan yang dikarenakan sikap kurang disiplin dari jamaah haji dan juga karena fasilitas yang kurang memadai.

Ketiga, skripsi yang telah disusun oleh Laila Ishayatun Nisa Awaliyah (2008): *Studi Komparasi Manajemen Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama Dan Muhammadiyah Di Kabupaten Tegal Periode 2006-2008*. Skripsi ini menjelaskan tentang bagaimana aplikasi manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah, serta menjelaskan tentang kelebihan dan kekurangan manajemen pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis berupa metode Observasi, Interview dan Dokumentasi dengan analisis datanya deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pada dasarnya KBIH Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah yang ada di Kabupaten Tegal telah melaksanakan atau menerapkan fungsi-fungsi manajemen dalam menjalankan organisasinya. Meskipun fungsi-

fungsi manajemen tersebut telah diterapkan, akan tetapi organisasi tidak lepas dari kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimiliki oleh KBIH NU yang ada di Kabupaten Tegal yakni, KBIH NU dapat menarik simpati masyarakat utamanya bagi mereka yang berasal dari kampung yang pemahaman agamanya agak fanatik dan bisa dikatakan jumlah mereka sangat banyak. Hal tersebut juga menjadi kelebihan bagi KBIH Muhammadiyah, karena KBIH Muhammadiyah dapat menarik masyarakat yang berlatarbelakang modern.

Dengan mencantumkan 3 (tiga) penelitian dan pembahasannya, maka peneliti mengangkat pembahasan yang berbeda dari penelitian sebelumnya dengan mengajukan judul tentang “Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia Pembimbing Haji (Studi Kasus KBIH Arwaniyyah Kudus)”.

1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam suatu penulisan mencapai hasil yang maksimal dan objektif. Metode penulisan adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan (Kontowijoyo, 1995:91-92).

1. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mengembangkan konsep dan pemahaman serta kepekaan peneliti, bukan ditujukan untuk membentuk fakta, melakukan prediksi

dan tidak pula menunjukkan hubungan dua variabel (Syaeful Muhtadi dan Ahmad Agus Efendi, 2003: 197).

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Penelitian kualitatif adalah rangkaian kegiatan atau proses penyaringan data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi, aspek atau bidang tertentu dalam kehidupan objeknya (Nawawi, 1994: 176).

Metode kualitatif juga digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu jenis penelitian kualitatif ini, tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2011: 15).

Penelitian ini menggunakan deskriptif-kualitatif dengan analisis pendekatan manajemen sumber daya manusia. Pendekatan manajemen berfungsi untuk memandang dan menjelaskan organisasi sebagai satu kesatuan yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek data dari mana data diperoleh (Arikunto, 1998:114). Data yang dimaksud

disini adalah sekumpulan fakta yang tercatat atau catatan sekumpulan fakta. Disini terdiri dari dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama (Suryabrata, 1998:48). Sementara itu yang menjadi sumber data primernya adalah pimpinan, semua staf yang saling terkait, dan jamaah haji. Sumber data ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data tentang bimbingan ibadah haji, diperoleh dari wawancara terbuka maupun tertutup di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan (Bungin,2009: 122). Data sekunder berupa arsip, dokumentasi, visi dan misi, dan semua informasi yang berkaitan tentang penyelenggaraan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau proses yang sistematis dalam pengumpulan, pencatatan dan penyajian fakta untuk tujuan tertentu (Sugiyono, 2008:308). Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Interview (wawancara)

Metode interview atau wawancara adalah suatu upaya atau sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara (Bungin, 2009: 126).

Menurut Susan Stainback (1988) yang dikutip oleh Sugiyono (2010:317-319) mengatakan bahwa jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal – hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Peneliti dalam hal ini berkedudukan sebagai interviewer, mengajukan pertanyaan, menilai jawaban, meminta penjelasan, mencatat dan menggali pertanyaan lebih dalam. Di pihak lain, sumber informasi atau narasumber menjawab pertanyaan, memberi penjelasan dan suatu saat juga membalas pertanyaan (Hadi, 2004:218).

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan menggali data tentang sesuatu yang berkaitan dengan MSDM pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus. Dalam wawancara ini penulis menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara menyiapkan

pedoman (guide) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada informan (Bungin, 2009:127). Peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan di tanyakan dari informan sehingga peneliti sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis.

Pihak yang menjadi informan dalam wawancara (*interview*) penelitian ini adalah:

- 1) KH. M. Syafiq Nashan, selaku ketua bidang manasik di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus.
- 2) Mohamad Rif'an, S.Pd.I selaku sekretaris serta pembimbing di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus.
- 3) KH. Misbahuddin Nashan, S.Pd.I selaku pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kabupaten Kudus.
- 4) Jamaah haji di KBIH Arwaniyyah Kudus.

b. Observasi

Observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial keagamaan (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda, dan simbol-simbol tertentu selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi, dengan mencatat, merekam, memotret fenomena tersebut guna penemuan data analisis (Suprayogo, 2001: 167).

Peneliti menggunakan observasi non-partisipan, yaitu sebagai proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat (Margono, 2000:162). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang segala yang terkait mengenai implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji. Obyek yang menjadi sasaran pengamatan adalah seluruh kegiatan yang ada di KBIH Arwaniyyah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan dokumen (Arikunto, 1998: 145). Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh dokumen-dokumen atau arsip yang ada di Kelompok Bimbingan ibadah haji (KBIH) Arwaniyyah Kabupaten Kudus.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam tehnik pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan metode Triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dalam sebuah penelitian penting dilakukan jika peneliti benar-benar menginginkan data yang akurat. Dalam pengumpulan data penelitian sering dijumpai ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari narasumber satu dengan

yang lain. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu teknik yang dapat membuat data yang berbeda tersebut, agar dapat ditarik kesimpulan yang pasti dan akurat. Untuk memperdalam pemahaman kita tentang triangulasi sebagai teknik pengumpulan data.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data (Sugiyono : 2011:241).

5. Teknik Analisis Data

Proses analisa data merupakan suatu proses penelaahan data secara mendalam (Moleong, 2002:103). Dalam menganalisa data penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan menggunakan pola pikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang bersifat empiris kemudian data tersebut dipelajari dan dianalisis sehingga bisa dibuat suatu kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan tahap-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah berupa pernyataan tentang sifat, keadaan, kegiatan tertentu dan sejenisnya. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.

b. Reduksi Data

Pada tahapan ini dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dan tujuan penelitian. Di dalam reduksi data ini berupa informasi dari lapangan sebagai bahan mentah yang diringkas, disusun lebih sistematis serta ditonjolkan pokok-pokok yang penting sehingga mudah dikendalikan.

c. Penyajian Data

Untuk melihat gambaran keseluruhan bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahapan ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub pokok permasalahan.

d. Interpretasi dan Penarikan Kesimpulan

Interpretasi dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Prastowo, 2011:162). Dalam konteks ini interpretasi analitik dilakukan dengan menggunakan analisis manajemen dakwah. Sementara itu, setelah

dianalisis dengan menggunakan analisis manajemen dakwah dan diambil penarikan kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami materi dalam penelitian ini, maka sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan bab perlu dikemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, yang terdiri dari pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, berisi konsep manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji. *Pertama*, manajemen sumber daya manusia (MSDM). *Kedua*, fungsi manajemen sumber daya manusia (MSDM) terdiri dari fungsi manajerial dan fungsi operasional. *Ketiga*, menjelaskan ibadah haji meliputi pengertian ibadah haji dan dasar hukum ibadah haji. *Keempat*, menjelaskan penyelenggaraan dan bimbingan ibadah haji meliputi penyelenggaraan, unsur-unsur pokok penyelenggaraan bimbingan ibadah haji, dan bimbingan ibadah haji, serta Kelompok Bimbingan Ibadah Haji.

Bab Ketiga, berisi tentang profil umum Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Arwaniyyah Kudus, yang menjelaskan sejarah KBIH Arwaniyyah, dasar penyelenggaraan bimbingan, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, program kerja KBIH Arwaniyyah, meliputi program tahunan, pembimbingan dan pendampingan ibadah haji, serta

pemeliharaan kemabruran haji dan perkembangan jama'ah bimbingan ibadah haji di KBIH Arwaniyyah.

Bab Keempat, Berisi masalah yang ada tentang analisis terhadap manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah Kudus yang meliputi konsep manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah, dan implementasi manajemen sumber daya manusia (MSDM) pembimbing ibadah haji di KBIH Arwaniyyah, serta faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, dan saran-saran.